

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMPN 2 Angsana Dengan Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Pada Konsep Interksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya

Dian Erlinawati¹, Rabiatul Adawiyah²

1.Guru KB. Anak Bangsa

2.Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Banjarmasin

Dianscience@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pembelajaran di kelas VII A SMPN 2 Angsana yang hanya berpusat pada guru membuat siswa menjadi pribadi yang pasif sehingga siswa masih kurang motivasi untuk belajar lebih giat. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa adalah strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlaksanaan tahapan pembelajaran guru serta respon siswa menggunakan model inkuiri terbimbing.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri II siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas VIIA SMPN 2 Angsana yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui tes, observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal dari siklus I pertemuan 1 sebesar 15,38% saja sedangkan pertemuan 2 sebesar 57,69%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 30,76% sedangkan pertemuan 2 meningkat menjadi sebesar 96,15%. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dari siklus I pertemuan 1 sebesar 62,5% (kategori cukup baik). Sedangkan pertemuan II sebesar 76,38% (kategori baik). Pada siklus II pertemuan 1 menjadi 77,77% (kategori baik) sedangkan pertemuan 2 menjadi 86,11% (kategori baik). Siswa merespon positif terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing sebanyak 93,8% dan siswa memberikan respon negatif 6,2% .

Kata Kunci : *Hasil belajar, model inkuiri terbimbing*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Sehingga terjadi interaksi timbal balik dalam situasi instruksional. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang baik dalam kelas, maka dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat mengatur, memilih dan menerapkan strategi belajar yang cocok dalam kondisi siswa dan lingkungan yang diajar, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara .

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan program peningkatan kualitas guru. Guru adalah profesi dimana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan kedalam jiwa manusia (Aziz, 2012). Hal ini bertujuan agar guru menjadi lebih menjadi lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar. Gurulah yang nantinya berhadapan secara langsung dengan siswa dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa.

Guru dinilai kompeten apabila menguasai bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya dan mengelola kegiatan belajar mengajar serta fasilitas yang ada untuk diciptakan susunan belajar yang aktif dan efektif.

Guru sebagai pendidik harus mampu menetapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif dan efisien. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar (Purwanto, 2008).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan salah satu guru IPA di SMPN 2 Angsana, diketahui bahwa hasil belajar siswa belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang hanya belajar saat ada tugas rumah ataupun ujian. Tidak hanya itu, tidak jarang dari mereka yang mencontek pekerjaan rumahnya, baik pada saat ujian maupun mengerjakan tugas rumah. Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas VIIA di SMPN 2 Angsana tahun pembelajaran 2017/2018 adalah 72. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) di sekolah ini adalah 75.

Permasalahan yang ada tersebut perlu dicarikan solusi agar tidak terus menerus berkelanjutan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu diperlukannya suatu upaya yang memberdayakan siswa agar nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa mengembangkan Hasil belajar. Model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMPN 2 Angsana dengan Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Pada Konsep Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan. berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMPN 2 Angsana pada konsep makhluk hidup dengan lingkungan dengan penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing, bagaimana kinerja guru dalam penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing pada konsep makhluk hidup dengan lingkungan, bagaimana respon siswa kelas VII A SMPN 2 Angsana terhadap penerapan model inkuiri terbimbing pada konsep intraksi makhluk hidup. Maka

dapat ditemukan tujuan yaitu: meningkatkan hasil belajar kelas VII A SMPN 2 Angsana, mendiskripsikan kinerja guru, serta menjelaskan respon siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kunandar (2008) penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan *action research*, dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Jadi, sebelum membahas penelitian tindakan perlu didefinisikan terlebih dahulu tentang penelitian secara umum. Penelitian adalah kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan ilmu informasi ilmiah atau teknologi baru, membuktikan kebenaran ketidak benaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial. Subjek dalam penelitian PTK ini adalah siswa kelas VIIA SMPN 2 Angsana dengan jumlah siswa 26 orang.

Penelitian ini di laksanakan dalam 2 siklus. Dimana siklus 1 ada 2 kali pertemuan dan siklus II ada 2 kali pertemuan dan setiap siklus ada 4 tahap, di antaranya perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan , pengamatan (*Observation*) dan tindakan (*action*) Evaluasi dan refleksi (*reflection*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh nilai pretest dan postests. Pretest diberikan awal pembelajaran dan postests diberikan diakhir pembelajaran dengan menggunakan soal yang sama. Hasil pretes dan postes pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Ringkasan Data Ketuntasan Individual dan Klasikal Antar Siklus.

Siklus	Sumber Data	Skor Maksimal	Hasil Belajar		Jumlah Siswa	% Tuntas Klasikal	Rata-rata ketuntasan antar Siklus
			Tuntas (orang)	Tidak Tuntas			
I	Pretes	100	4	22	26	15,38%	76,91%
	Postes	100	13	13	26	57,69%	
II	Pretes	100	9	17	26	30,76%	
	Postes	100	25	1	26	96,15%	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada konsep interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. Selanjutnya hasil penelitian tersebut digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada Tabel 1 hasil pretest siswa siklus I pertemuan I didapat rata-rata nilai siswa 42,69 dan 4 orang yang tuntas secara individual dengan ketuntasan klasikal 15,38%. Dan postest nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 73,42 dan 13 siswa yang tuntas secara individual dengan ketuntasan klasikal 57,69%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I masih

belum mencapai indikator keberhasilan pemahaman siswa secara klasikal yaitu 85%.

Sedangkan pada siklus II Ketuntasan siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata pretest dipertemuan I yaitu 63,6 dan 9 orang siswa yang tuntas secara individual dengan ketuntasan klasikal 30,76%, Sedangkan nilai rata-rata posttest pertemuan II meningkat menjadi 90,5 dan 25 siswa yang tuntas secara individual dengan ketuntasan klasikal 96,15%.

Dari hasil tersebut maka pengetahuan siswa terhadap konsep pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dikatakan berhasil, karena pada siklus II pertemuan 2 hasil posttest siswa secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yaitu lebih dari 85%.

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan dalam proses belajar yang dilakukan dengan siswa yang merasa senang dan bermotivasi untuk belajar. Karena dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, selain itu model pembelajaran inkuiri terbimbing ini juga dapat menekankan pada pengembangan. Aspek kognitif, efektif dan psikomotor secara seimbang (Sanjaya,2008).

Hal ini diduga bahwa dalam pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal tersebut sesuai dengan menurut penelitian yang dilakukan Fitriani (2015) dan Aidayanti (20015) bahwa inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada siklus I dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II, seperti menurut (Suharsimi,dkk (2008), berdasarkan hasil refleksi,peneliti/ penulis mencoba untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Hal ini juga ditemukan cara atau strateginya maka diperlukan rencana untuk melaksanakan tindakan/ siklus berikutnya.

Hal tersebut dikarenakan guru pada siklus II telah benar-benar melaksanakan proses pembelajaran yang telah disusun sesuai RPP yang dibuat oleh peneliti dan benar-benar mempelajari kekurangan yang telah terjadi pada siklus I. Sehingga siklus II guru hampir tidak ada melakukan kesalahan apapun kekurangan dalam proses belajar mengajar benar-benar telah melaksanakan prinsip pembelajaran yang berfokus pada siswa.

Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini sudah tercapai dan berhasil dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa pada konsep interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut Hasil belajar siswa kelas VIIA SMPN 2 Angsana menggunakan model inkuiri terbimbing, pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh nilai sebesar 15,38% dengan katagori “kurang” dan pertemuan 2 sebesar 57,69% dengan katagori “cukup” sedangkan siklus II pertemuan 3 mengalami peningkatan sebesar 30,76% katagori “kurang” dan pertemuan 4 sebesar 95% katagori “sangat baik”. Kinerja guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I dengan katagori “cukup baik” yaitu 62,5% pada siklus II menjadi katagori “baik” yaitu 86,11%, Dari hasil pemberian angket dapat diketahui bahwa 93,8% memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dan 6,2% memberikan respon yang negatif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, Amka Abdul. 2012. *Karakter Guru Propesional*. Jakarta: al-Mawardi Prima.
- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Arya Duta
- Dimiyati, Mudjiono, 2009 . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauzi, Achmad. 2017 . *Belajar dan Pembelajaran Menela'ah dan Mengkaji Teori, Model-Model, Kondep Belajar dalam Proses Pembelajaran* . Yogyakarta: K-Media.
- Fitriani. 2015. *Pengunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Konsep Keanekaragaman Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Kelas VII SPN Negri 1 Batang Alai Selatan*. Skripsi, STKIP-PGRI Banjarmasin Jurusan/Program Studi Pendidikan Biologi
- Hamalik, Oemar. 2011 . *Proses Belajar Mengajar* . Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Hart, D. 1994. *Autehentic Assesment A hondbk For Educators*. California, New York : Addison Wesley Publishing Company
- Hidayanti, Rina. 2015. *Meningkatkan Keterampilan Proses Sain dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA MTsN Babirik pada Konsep Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing*. Skripsi, STKIP-PGRI Banjarmasin Jurusan/Program Studi Pendidikan Biologi
- Kunandar, 2013. *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja

- Kunandar, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persaja.
- Megawati, Nurlaila. 2016. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMPN 1 Kusan Hilir pada Konsep Ekosistem Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning (DL)*. Skripsi, STKIP-PGRI Banjarmasin Jurusan/Program Studi Pendidikan Biologi
- Najmi, Siti. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem Melalui Model Inkuiri Kelas VII MTs Nurul Falah Kecamatan Juai Kabupaten Balangan*. Skripsi, STKIP-PGRI Banjarmasin Jurusan/Program Studi Pendidikan Biologi
- Oky, Dian. 2010. *Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: CV. Ghina Walafafa.
- Paridah. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-1 SMAN 10 Banjarmasin pada Konsep Ekosistem*. Skripsi, STKIP-PGRI Banjarmasin Jurusan/Program Studi Pendidikan Biologi